



**KABUPATEN LAMONGAN
2023**

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

LITERASI SERU GOES TO SCHOOL



Kabupaten Lamongan

LITERASI SERU GOES TO SCHOOL

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era modern ini, kebutuhan akan kualitas layanan publik yang mudah diperoleh atau diakses semakin meningkat, termasuk salah satunya dalam bidang perpustakaan. Perpustakaan merupakan garda terdepan dalam meningkatkan minat dan budaya baca serta literasi masyarakat guna membangun generasi yang berliterasi dan unggul. Oleh karena itu, peran lebih perpustakaan dibutuhkan untuk menjangkau masyarakat terutama di daerah yang belum memperoleh akses ke perpustakaan dikarenakan faktor jarak lokasi.

Menelaah berdasarkan data yang diperoleh dari Program for International Student Assessment (PISA) mengenai tingkat literasi negara dunia, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari total 70 negara di tahun 2019, dan sementara itu skor Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Indonesia sebesar 69,42 poin dari skala 0-100 pada tahun 2023. Setidaknya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya literasi masyarakat Indonesia tersebut, diantaranya kualitas pendidikan yang rendah, minat baca masyarakat rendah, dan minimnya akses bahan bacaan yang berkualitas.

Pada konteks literasi di Kabupaten Lamongan, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI menunjukkan bahwa IPLM Kabupaten Lamongan memperoleh hasil yang positif dengan angka sebesar 63,86 di tahun 2023. Meski diperoleh hasil positif, pada prakteknya pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan terus menggalakkan berbagai kegiatan untuk meningkatkan literasi dan minat budaya baca masyarakat melalui berbagai program inovatif, yang salah satunya adalah Literasi Seru Goes to School (GTS).

GTS merupakan inovasi yang menghadirkan alternatif multi-layanan perpustakaan yang memadukan berbagai jenis layanan yang terdapat di perpustakaan menjadi

sebuah paket kegiatan. Mulai dari layanan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK), Celengan Jalan-Jalan (Cerita Online Lamongan), Literasi Inklusi, Layanan Keanggotaan, Pengenalan iLamongan, hingga Fun Game. Inovasi ini menjadi kebaruan karena sebelum adanya GTS, layanan hanya sebatas Mobil Perpustakaan Keliling (MPK).

Lebih lanjut, GTS merupakan langkah untuk mempermudah Lembaga Pendidikan atau pelajar tingkat Dasar dan Menengah Pertama dalam memperoleh akses layanan perpustakaan secara efektif dan tepat sasaran. Hal ini dikarenakan GTS mengedepankan sistem pendaftaran secara mandiri melalui Google Form bagi Lembaga Pendidikan yang berminat dan berlokasi minimal 10 km dari Pusat Kota Lamongan. Berbeda dengan metode pendaftaran sebelumnya yang dilakukan secara konvensional berbentuk data list, sehingga sekarang Lembaga Pendidikan tidak perlu ke kantor Pusat Layanan untuk sekadar memenuhi persyaratan administrasi.

Selain itu, ketentuan pendaftaran tersebut dilatarbelakangi oleh model inovasi yang berasaskan kebutuhan sekaligus bagian dari stimulasi untuk membangun kesadaran Lembaga Pendidikan terhadap inovasi GTS. Hal ini menjadi pembeda dari sebelum adanya inovasi GTS, dikarenakan yang pada metode sebelumnya tidak berdasarkan asas kebutuhan sehingga ruang bagi layanan perpustakaan menjadi terbatas dan belum banyak menjangkau Lembaga Pendidikan.

B. TUJUAN

Inovasi Literasi Seru Goes to School (GTS) bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan pelajar, terutama di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang terletak di daerah-daerah yang belum memiliki akses memadai ke layanan perpustakaan. Tujuan spesifik dari GTS meliputi:

1. **Memperluas Akses Perpustakaan:** Menyediakan layanan perpustakaan yang komprehensif dan mudah diakses oleh lembaga pendidikan yang berada di lokasi terpencil atau jauh dari pusat kota.
2. **Meningkatkan Minat Baca:** Mendorong minat baca melalui berbagai kegiatan perpustakaan yang interaktif dan menarik, serta memfasilitasi akses ke bahan bacaan yang berkualitas.

3. Mengoptimalkan Layanan Perpustakaan: Menyederhanakan dan mempercepat proses pendaftaran layanan perpustakaan melalui sistem digital, serta mengintegrasikan berbagai layanan dalam satu paket kegiatan.

C. MANFAAT

Manfaat dari inovasi Literasi Seru Goes to School (GTS) adalah sebagai berikut :

1. Aksesibilitas yang Lebih Baik: Dengan adanya GTS, lembaga pendidikan di daerah terpencil dapat mengakses berbagai layanan perpustakaan tanpa harus bepergian jauh. Ini termasuk layanan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK), Cerita Online Lamongan, dan literasi inklusi.
2. Peningkatan Literasi dan Minat Baca: Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas literasi pelajar dengan menyediakan berbagai materi dan aktivitas yang merangsang minat baca, serta memberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan melalui Fun Game dan kegiatan lainnya.
3. Efisiensi dan Kemudahan Pendaftaran: Sistem pendaftaran berbasis Google Form mempermudah lembaga pendidikan dalam mengakses layanan perpustakaan, mengurangi beban administrasi dan memungkinkan akses yang lebih cepat dan tepat sasaran.
4. Promosi dan Penyebaran Informasi yang Lebih Luas: Metode promosi yang melibatkan media sosial, website, dan saluran komunikasi lainnya meningkatkan jangkauan informasi tentang layanan perpustakaan, membuatnya lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.
5. Peningkatan Kepuasan dan Partisipasi: Dengan adanya kegiatan yang dirancang untuk menarik minat pelajar dan lembaga pendidikan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam tingkat kepuasan dan partisipasi pelajar dalam program literasi.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Literasi Seru Goes to School (GTS) menghadirkan berbagai pembaruan signifikan dalam meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat terutama bagi pelajar pada Lembaga Pendidikan tingkat Dasar dan Menengah Pertama yang tidak terjangkau dan atau belum memperoleh akses layanan perpustakaan. GTS menghadirkan alternatif multi-layanan perpustakaan yang memadukan berbagai layanan yang terdapat di perpustakaan menjadi sebuah paket kegiatan, dari yang sebelumnya sebatas layanan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK).

Layanan yang terdapat pada GTS diantaranya yakni Mobil Perpustakaan Keliling (MPK), Celengan Jalan-Jalan (Cerita Online Lamongan), Literasi Inklusi, Layanan Keanggotaan, Pengenalan iLamongan, hingga Fun Game. Inovasi demikian ini, tidak lain untuk memberikan berbagai layanan yang terdapat di perpustakaan dalam sebuah paket kegiatan pada Lembaga Pendidikan.

GTS mempermudah Lembaga Pendidikan memperoleh akses layanan perpustakaan secara efektif dan tepat sasaran. Hal ini dikarenakan GTS mengedepankan sistem pendaftaran secara mandiri beraskan kebutuhan melalui Google Form, dari metode sebelumnya yang dilakukan secara konvensional berbentuk data list. Melalui metode ini menjadikan Lembaga Pendidikan tidak perlu ke kantor Pusat Layanan untuk sekadar memenuhi persyaratan administrasi. Selain itu, pada metode promosi GTS menggunakan alternatif promosi diantaranya melalui sosial media Instagram, bersurat pada OPD dan Lembaga Pendidikan yang bekerjasama, dan siaran pada Whatsapp Grup, dari yang sebelumnya terbatas hanya bersurat kepada OPD yang bekerjasama.

B. DESAIN INOVASI

Literasi Seru Goes to School (GTS) merupakan inovasi layanan perpustakaan yang digagas oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. GTS menghadirkan alternatif multi-layanan perpustakaan yang memadukan berbagai

layanan yang terdapat di perpustakaan menjadi sebuah paket kegiatan, mulai dari layanan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK), Celengan Jalan-Jalan (Cerita Online Lamongan), Literasi Inklusi, Layanan Keanggotaan, Pengenalan iLamongan, hingga Fun Game. Inovasi ini menjadi pembeda dari sebelum adanya GTS yang sebatas layanan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK).

GTS tidak lain digagas guna meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat, terutama bagi pelajar pada Lembaga Pendidikan tingkat Dasar dan Menengah yang belum terjangkau dan memperoleh akses layanan perpustakaan. GTS merupakan langkah untuk mempermudah Lembaga Pendidikan atau pelajar dalam memperoleh akses layanan perpustakaan secara efektif dan tepat sasaran. Hal ini dikarenakan GTS mengedepankan sistem pendaftaran secara mandiri melalui Google Form bagi Lembaga Pendidikan yang berminat dan berlokasi minimal 10 km dari Pusat Kota Lamongan.

Ketentuan pendaftaran secara mandiri tersebut merupakan salah satu bentuk inovasi yang berasaskan kebutuhan sekaligus stimulasi bagi Lembaga Pendidikan terhadap inovasi, dari metode sebelumnya yang menggunakan pendaftaran konvensional berbentuk data list sehingga ruang bagi layanan perpustakaan menjadi terbatas dalam menjangkau Lembaga Pendidikan terutama yang belum memperoleh akses perpustakaan karena kendala berbagai faktor.

GTS pada pelaksanaannya memiliki 3 indikator yang dapat diukur, yakni adalah: 1) Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Kabupaten Lamongan; 2) Target Awal dan Hasil Jumlah Lembaga Pendidikan dan Pelajar; dan 3) Survei Internal Kepuasan Program bagi Lembaga Pendidikan. Indikator ini merupakan bentuk kesiapan program dalam memproyeksi pelaksanaan kegiatan dan sebagai bahan evaluasi.

Metode promosi GTS menggunakan berbagai alternatif promosi diantaranya melalui sosial media Instagram, X, Website, bersurat pada OPD dan Lembaga Pendidikan yang bekerjasama, dan siaran pada Whatsapp Grup yang beranggotakan pemustaka yang dihimpun oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Hal ini merupakan bentuk inovasi lainnya, dikarenakan pada metode sebelumnya terbatas hanya bersurat kepada OPD yang bekerjasama Maka kemudian, melalui alternatif

promosi tersebut sebaran informasi akan lebih luas dan tepat sasaran dikarenakan bersifat terbuka ke ruang publik.

Tidak lepas dari itu, pada program GTS diperolehnya jumlah pendaftar sebanyak 60 Lembaga Pendidikan dan realisasi hasil sebanyak 6.257 pelajar di tahun 2023 hingga pertengahan tahun 2024. Hal ini setidaknya menjadi gambaran bahwa GTS tidak hanya menarik minat Lembaga Pendidikan untuk mengenal sebuah program inovasi, namun juga turut mengajak utamanya guru untuk ikut serta dalam semangat meningkatkan minat dan budaya baca serta literasi di Kabupaten.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang **inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi Literasi Seru Goes to School (GTS) merupakan sebuah terobosan dalam layanan perpustakaan yang bertujuan untuk membawa akses literasi yang berkualitas langsung ke lembaga pendidikan, khususnya di daerah-daerah yang kurang terjangkau. GTS memadukan berbagai jenis layanan perpustakaan dalam satu paket terintegrasi, menjadikannya solusi komprehensif untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan pelajar.

Layanan ini mencakup Mobil Perpustakaan Keliling (MPK) yang berfungsi sebagai sarana pengantar buku dan materi baca ke lokasi-lokasi yang sulit dijangkau. Selain itu, ada Celengan Jalan-Jalan (Cerita Online Lamongan) yang menawarkan pengalaman membaca digital dan interaktif melalui platform online, sehingga pelajar dapat menikmati bahan bacaan dari jarak jauh. Literasi Inklusi adalah komponen lain dari GTS yang fokus pada pemberdayaan pelajar dengan berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif dalam dunia literasi.

GTS juga menawarkan layanan keanggotaan yang mempermudah pelajar dan lembaga pendidikan untuk menjadi anggota perpustakaan tanpa perlu mengunjungi kantor pusat secara langsung. Pengenalan iLamongan, sebuah platform digital yang terintegrasi, memberikan akses langsung ke berbagai koleksi dan sumber daya perpustakaan melalui teknologi. Terakhir, Fun Game menjadi bagian dari layanan ini, menambahkan elemen hiburan yang mendidik dan menarik, sehingga proses belajar dan membaca menjadi lebih menyenangkan bagi pelajar.

Dengan sistem pendaftaran berbasis Google Form, GTS menghilangkan kerumitan administrasi konvensional dan memungkinkan lembaga pendidikan yang berada di lokasi terpencil untuk dengan mudah mengakses layanan perpustakaan ini. Melalui inovasi ini, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan tidak hanya memperluas jangkauan layanan perpustakaan tetapi juga berkomitmen untuk meningkatkan literasi dan budaya baca di kalangan generasi muda, menjadikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan dan inspirasi.



Gambar 2.1 Penggunaan SSO dalam Layanan Terintegrasi Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

| Tahapan | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
|--|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah | | | | | | | | | | | | |
| Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. | | | | | | | | | | | | |

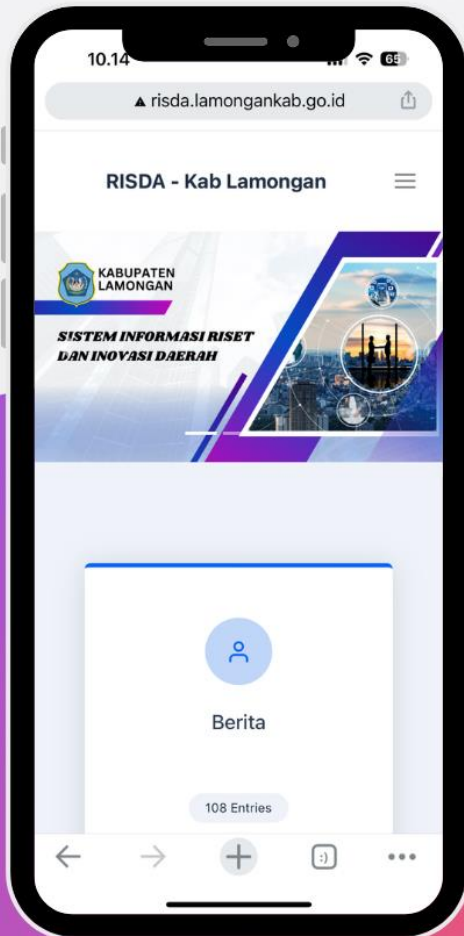
| | | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 6. Perencanaan Implementasi | | | | | | | | | | | | |
| Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : | | | | | | | | | | | | |
| 1. Perencanaan Uji Coba | | | | | | | | | | | | |
| 2. Pembuatan Prototipe | | | | | | | | | | | | |
| 3. Pemilihan Pengguna atau Sampel | | | | | | | | | | | | |
| 4. Pelaksanaan Uji Coba | | | | | | | | | | | | |
| 5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan | | | | | | | | | | | | |
| 6. Uji Coba Lanjutan (Opsional) | | | | | | | | | | | | |
| 7. Kesiapan Peluncuran | | | | | | | | | | | | |
| Melakukan peluncuran inovasi : | | | | | | | | | | | | |
| 1. Persiapan Strategis | | | | | | | | | | | | |
| 2. Pengembangan Pemasaran | | | | | | | | | | | | |
| 3. Kesiapan Produk | | | | | | | | | | | | |
| 4. Komunikasi Internal | | | | | | | | | | | | |
| 5. Peluncuran Resmi | | | | | | | | | | | | |
| 6. Pemantauan dan Evaluasi | | | | | | | | | | | | |
| 7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan | | | | | | | | | | | | |
| 8. Skalabilitas dan Pertumbuhan | | | | | | | | | | | | |
| Melakukan | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| monitoring dan evaluasi : | | | | | | | | | | | | |
| 1. Penetapan Kriteria Evaluasi | | | | | | | | | | | | |
| 2. Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | |
| 3. Analisis Data | | | | | | | | | | | | |
| 4. Perbaikan dan Iterasi | | | | | | | | | | | | |
| 5. Pemantauan Kontinu | | | | | | | | | | | | |
| 6. Pembelajaran dan Adaptasi | | | | | | | | | | | | |

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi IOS dan *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :

Hadir Layanan IOS



Risda Dengan Layanan Terintegrasi untuk kebutuhan Riset dan Inovasi Daerah



**UI/UX
Custom
Design**



**Efficient
App
Features**



**App
Maintenance
Support**

LEARN MORE



Risda
Kabupaten Lamongan

Gambar 2.2 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA

Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi daerah yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Lamongan telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat daya saing daerah. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, pendidikan, hingga teknologi informasi, yang semuanya dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga Lamongan. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, Kabupaten Lamongan berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam transformasi daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Berikut kami menghadirkan penggunaan IT dalam Alat kerja inovasi daerah di kabupaten Lamongan:



Gambar 2.3 Risda dalam menunjang inovasi daerah berbasis IT

The screenshot shows the RISDA web application interface. The browser address bar indicates the URL: https://risda.lamongankab.go.id/admin/proposal_inovasi?tab=Indeks+Inovasi. The interface features a sidebar on the left with navigation options under categories: MAIN (Dashboard), PROFILE & INOVASI (Akun, Input Inovasi Daerah, Inovasi Berbintang, Data Riset), VERIFIKASI (Review Inovasi Daerah, Hasil Review, Inovasi Ditolak, Presentasi, Validasi Lapangan), and REPORT (Rangking Inovasi). The main content area is titled "RISDA" and includes a "Tambah Inovasi Pemerintah Daerah" button. Below this, there is a "Tahun Penerapan:" dropdown menu set to "All". The main content is divided into three tabs: "Indeks Inovasi" (selected), "Lomba Inovasi", and "Proper". There is an "Export Excel" button and a "Search:" input field. A table displays the following data:

| No | Star | Role | Nama | Nama Inovasi | Tahapan | Tahun Uji Coba | Tahun Penerapan | Nilai Proposal | Nilai Mandiri | Nilai Verifikasi |
|----|------|---------------|---------------|--|-----------|----------------|-----------------|----------------|---------------|------------------|
| 1 | ☆ | Administrator | Administrator | Aku Semakin Gemes (Aku Senang Makan Ikan Gerakan Mengatasi Stunting) | Penerapan | 2023 | 2023 | 75 | 0 | 0 |
| 2 | ☆ | Administrator | Administrator | Binar Muda (Bina Arsip Masuk Desa) | Penerapan | 2023 | 2023 | 50 | 0 | 0 |

Gambar 2.4 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

BAB III

PENUTUP

Inovasi Literasi Seru Goes to School (GTS) menandai sebuah langkah maju yang signifikan dalam upaya meningkatkan literasi dan minat baca di Kabupaten Lamongan. Dengan mengintegrasikan berbagai layanan perpustakaan dalam satu paket terobosan, GTS tidak hanya memberikan akses yang lebih luas dan mudah ke bahan bacaan tetapi juga membangun budaya literasi yang kuat di kalangan pelajar.

Inovasi ini mencerminkan komitmen yang mendalam untuk menjembatani kesenjangan literasi, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya kurang terlayani. Melalui layanan seperti Mobil Perpustakaan Keliling, Celengan Jalan-Jalan, dan Literasi Inklusi, serta metode pendaftaran yang efisien dan promosi yang efektif, GTS berupaya menciptakan pengalaman perpustakaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya GTS, lembaga pendidikan di Kabupaten Lamongan dapat dengan mudah mengakses layanan perpustakaan yang berkualitas tanpa batasan geografis, memberikan kesempatan bagi setiap pelajar untuk berkembang dalam budaya literasi yang mendalam. Ini merupakan tonggak penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan terdidik, serta mendukung visi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan terampil. GTS adalah contoh nyata bagaimana inovasi dapat mengatasi tantangan dan membuka peluang baru untuk pendidikan dan pengembangan masyarakat.



KABUPATEN LAMONGAN
2023